

ANALISIS YURIDIS HAK ASUH ANAK BELUM MUMAYYIZ OLEH IBU YANG PENGASUHANNYA BERADA PADA AYAH PASCA PERCERAIAN

ABSTRAK

Perceraian menjadi fenomena sosial yang semakin berkembang di Indonesia, mencerminkan adanya perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Salah satu dampak signifikan dari perceraian adalah persoalan hak asuh anak (hadhanah) yang sering kali memicu konflik berkepanjangan antara kedua orang tua. Dalam kasus perceraian selebriti AS dan TM, meskipun pengadilan telah memberikan hak asuh kepada TM, kedua anak tetap berada dalam pengasuhan ayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persoalan hak asuh anak belum mumayyiz oleh pihak ibu yang pengasuhannya berada pada pihak ayah pasca perceraian. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif yang mengacu pada peraturan perundang-undangan serta pendekatan kasus. Adapun putusan yang dikaji adalah dua putusan yang relevan, yakni Putusan Pengadilan Agama Cibinong Nomor 1073/Pdt.G/2017/PA.Cbn dan Putusan Pengadilan Tinggi Agama Bandung Nomor 292/Pdt.G/2019/PTA.Bdg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI), hak asuh anak yang belum mumayyiz seharusnya diberikan kepada ibu. Sementara itu, ayah yang berusaha merebut paksa hak asuh anak dapat dikenakan sanksi sesuai hukum perdata.

Kata kunci: hadhanah, perceraian, Kompilasi Hukum Islam

**JURIDICAL ANALYSIS OF CUSTODY RIGHTS OF CHILDREN NOT YET MUMAYYIZ
BY THE MOTHERS WHOSE CARE IS WITH TO THE FATHER AFTER DIVORCE**

ABSTRACT

Divorce has become an increasingly prevalent social phenomenon in Indonesia, reflecting changes in the social, economic, and cultural aspects of society. One of the significant consequences of divorce is the issue of child custody (hadhanah) which often leads to prolonged conflicts between the parents. In the case of the divorce between celebrities AS and TM, despite the court granting custody to TM, both children remain under the father's care. This study aims to analyze the issue of custody of children who have not yet reached the age of discernment (mumayyiz) where the custody was awarded to the father after divorce. This research is a normative legal study that references relevant regulations and a case-based approach. The cases reviewed are two relevant rulings: Cibinong Religious Court Decision Number 1073/Pdt.G/2017/PA.Cbn and Bandung High Religious Court Decision Number 292/Pdt.G/2019/PTA.Bdg. The findings of the study confirm that according to the Compilation of Islamic Law (KHI), custody of children who have not yet reached the age of discernment should be granted to the mother. Meanwhile, a father attempting to forcibly take custody of the child may be subject to civil sanctions.

Keywords: *hadhanah, divorce, Compilation of Islamic Law*